

## MERAWAT KESATUAN JEMAAT: PERSPEKTIF TUBUH KRISTUS DALAM SURAT ROMA

Helmi Cristian Hia<sup>1</sup>; Yaaro Harefa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

Correspondence: hiahelmi01@gmail.com

### **Abstract:**

*The concept of the church as the body of Christ is based on Romans 12:4. The church is understood not merely as an assembly of believers, but as a single organic entity composed of diverse members who are interconnected and interdependent. In this framework, unity, harmony, fellowship, and mutual tolerance are of utmost importance both within the congregation and in its engagement with the broader society. In this paper, the author meticulously analyzes the church as a living organism with Christ as its head, in which each member holds a vital responsibility to reflect the divine will of God. This discussion covers several key points: the meaning of the church as the Body of Christ, Christ as the inseparable head and body, the purpose and mission of the church as the Body of Christ, and finally, the implications for the contemporary church as the Body of Christ. Therefore, by centering Christ within ourselves, the church can effectively become His extension in this world.*

**Keywords:** *Body of Christ; Head of the Church; Unity of the Body of Christ*

### **Abstrak:**

Konsep gereja sebagai tubuh Kristus adalah berdasarkan Kitab Roma 12:4. Gereja dipahami bukan sekadar sebagai perkumpulan orang percaya, melainkan sebagai suatu kesatuan organik yang tersusun dari berbagai anggota yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Dalam konteks ini, kesatuan, keharmonisan, kerukunan, dan toleransi menjadi hal yang sangat penting, baik di dalam lingkungan gereja maupun dalam hubungannya dengan masyarakat luas. Dalam artikel ini, penulis menganalisis secara mendalam gereja sebagai entitas hidup dengan Kristus sebagai kepalanya, di mana setiap anggota memiliki peran krusial dalam mencerminkan kehendak Tuhan. Pembahasan ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu makna gereja sebagai Tubuh Kristus, Kristus sebagai kepala dan tubuh yang tak terpisahkan, tujuan serta misi gereja sebagai tubuh Kristus, serta implikasi bagi gereja masa kini. Dengan menempatkan Kristus sebagai pusat kehidupan, gereja dipanggil untuk berfungsi secara efektif sebagai perpanjangan tangan-Nya di dunia, menghadirkan kasih, pelayanan, dan kesaksian yang nyata di tengah masyarakat.

**Kata Kunci:** Tubuh Kristus, Kepala Gereja, Kesatuan Tubuh Kristus

---

## PENDAHULUAN

Gereja merupakan wadah berkumpulnya umat yang beriman, yang dipersatukan dalam Kristus di dalam komunitas persekutuan-Nya. Dalam Alkitab Perjanjian Baru, terdapat sejumlah istilah yang digunakan untuk melukiskan gereja sebagai tubuh Kristus sekaligus sebagai persekutuan kaum beriman. Di antara istilah-istilah tersebut adalah *ekklesia* (jemaat atau perhimpunan orang yang dipanggil keluar), yang menekankan identitas gereja sebagai komunitas yang dipanggil oleh Allah. Roma 12:5-5; 1 Korintus 12:12-27, yang menggambarkan kesatuan organik relasi hidup dan kebersamaan dan saling berbagi. Gereja dalam hal ini suatu bagian tubuh yang memiliki anggota yang berbeda-beda, namun tetap satu dalam Kristus.

Thomas Nanulaitta menyatakan bahwa dalam Roma 12, Paulus menggambarkan jemaat sebagai satu tubuh yang terdiri dari banyak anggota dengan berbeda-beda fungsi (Roma 12:4); penggambaran jemaat Kristen sebagai tubuh itu berkaitan erat dengan seruan agar tubuh tersebut dipersembahkan sebagai persembahan yang hidup.<sup>1</sup> Sebagai tubuh Kristus, gereja dipanggil untuk saling melayani satu dengan yang lain dan juga di sekitarnya. Berdasarkan Roma 12:4, jemaat tidak sekadar dipahami sebagai tubuh Kristus, melainkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu.

Jadi, gereja mula-mula yang dituliskan dalam Kisah Para Rasul memberi contoh yang patut diteladani. Melalui contoh gereja mula-mula, Roh Kudus menetapkan bagi gereja di dalam Perjanjian Baru, pola-pola ideal Allah untuk kehidupan gereja.<sup>2</sup> Dengan demikian, gereja bukan semata kumpulan orang-orang percaya, melainkan suatu kesatuan organis yang terdiri dari berbagai anggota yang saling terhubung dan memiliki fungsi masing-masing dalam mewujudkan tujuan Ilahi.

Di tengah realitas dunia yang terpecah oleh perbedaan suku, ras, budaya, status sosial, serta orientasi politik, gereja menghadapi tantangan serius dalam menjalankan fungsinya sebagai transformasi, khususnya dalam mempengaruhi dan menuntun orang kepada iman kepada Kristus serta kehidupan yang berlandaskan kebenaran. Konsep gereja sebagai tubuh Kristus mengingatkan akan pentingnya kesatuan, keharmonisan bahkan membangun kerukunan dan toleransi, baik di dalam gereja maupun dalam masyarakat luas. Ini mendorong gereja untuk menjadi model inklusivitas dan harmoni di tengah dunia yang pluralitas. Namun demikian, terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan konsep tersebut.

Eko Lestijo Wening Repaningrum dan Joseph Christ Santo menegaskan bahwa dalam praktiknya, pemahaman tentang tubuh Kristus acap kali kurang mendapat perhatian dari para pemimpin gereja, sehingga jemaat tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep tersebut serta arti pentingnya mengelola keberagaman dalam kehidupan bergereja. Akibatnya, keberagaman yang seharusnya menjadi kekuatan justru berpotensi menimbulkan

---

<sup>1</sup> Thomas Nanulaitta, "Tubuh Kristus Sebagai Gereja Dalam Perspektif Paulus," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL STT SUMATERA UTARA* 1, no. 1 (2021): 244.

<sup>2</sup> Ayu Nofrianti Abast and Yusuf Slamet Handoko, "Pengaruh Pelaksanaan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Kuantitatif Jemaat," *Dorea* 1, no. 2 (2023): 73-79.

konflik dan perpecahan dalam jemaat.<sup>3</sup> Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menekankan pentingnya pemahaman teologis yang benar mengenai tubuh Kristus serta penerapannya dalam membangun kesatuan di tengah keberagaman jemaat.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bahwa gereja tidak hanya dipahami sebagai kumpulan individu, tetapi sebagai satu tubuh yang terdiri dari berbagai anggota yang saling terhubung dan menjalankan fungsi masing-masing dalam satu tujuan yang lebih besar. Oleh karena itu, gereja dapat dipandang sebagai organisme hidup yang melampaui pemahaman manusia semata. Gereja dipahami sebagai tubuh, dengan Kristus sebagai kepala, sedangkan orang-orang percaya merupakan anggota-anggotanya. Oleh karena itu, pemahaman gereja sebagai Tubuh Kristus menjadi sangat penting bagi setiap orang percaya. Melalui pemahaman ini, mereka dapat menyadari peran dan tanggung jawabnya dalam komunitas iman, serta bagaimana mencerminkan kehendak Tuhan dalam kehidupan bersama.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan ini, penulis menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, yakni dengan menghimpun data dari berbagai sumber seperti Alkitab, buku-buku teologi, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik Gereja Sebagai Tubuh Kristus. Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan melalui penggalan informasi dan data dari berbagai bahan yang tersedia, seperti buku, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Melalui pendekatan ini, penulis dapat melakukan analisis yang mendalam, sistematis, dan kritis terhadap berbagai sumber yang ada. Dengan demikian, fokus penelitian diarahkan pada analisis teologis terhadap Roma 12:4 guna memahami konsep gereja sebagai satu tubuh dalam Kristus secara komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Makna Gereja Sebagai Tubuh Kristus**

Dalam konteks kitab Roma, gereja disebut sebagai Tubuh Kristus sekaligus sebagai persekutuan kaum beriman yang mengimani Kristus. Gereja adalah persekutuan orang yang percaya kepada Kristus dipanggil oleh Allah dan diutus untuk menjadi reflektornya Tuhan dan juga ini merupakan hakikat gereja. Kristus adalah pusat dan pemimpin gereja, dan bahwa semua anggota gereja tubuh gereja harus tunduk pada-Nya.<sup>4</sup> Dalam surat-suratnya, Paulus menyebut anggota gereja sebagai orang-orang kudus, dan di tempat lain ia juga menyapa mereka sebagai saudara (Roma 16:14). Dalam Roma 12:4-31, Paulus menggambarkan kesatuan tubuh bersama anggota-anggotanya yang bekerja secara harmoni demi mengatasi perpecahan dalam komunitas akibat keberagaman karunia. Sebagai

---

<sup>3</sup> Eko Lestijo Wening Repaningrum dan Joseph Christ Santo, "Penerapan Konsep Tubuh Kristus Menurut 1 Korintus 12 Dalam Mengelola Keberagaman Warga Jemaat," *Jurnal Angelion:Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 109.

<sup>4</sup> Kejar Hidup Laia, "MAKNA INJIL BERDASARKAN ROMA 1: 16-17 DAN IMPLEMENTASINYA BAGI GEREJA MASA KINI," *Manna Rafflesia* '7, no. 1 (2020): 16-18.

anggota tubuh Kristus, kita pun dipanggil untuk menjalankan peran yang tepat dalam diri masing-masing demi membangun Gereja secara menyeluruh.

Kristus adalah pusat kepala yang telah menyatukan seluruh ciptaan, sedangkan gereja adalah perpanjangan nyata dari karya di dalam sejarah dunia. Jika Kristus adalah Kepala, maka Gereja adalah Tubuh-Nya. Jika Kristus telah mencapai sintesis kosmik, maka Gereja adalah tempat di mana sintesis itu diperluas dan dialami dalam sejarah. Gereja bukanlah sekedar komunitas biasa, melainkan sarana hidup di mana karya penyatuan Kristus terus berlangsung dan dialami oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tuslina Halawa menyampaikan bahwa gereja adalah komunitas yang telah dipanggil keluar dari kegelapan menuju terang keselamatan di dalam Kristus; sebagai tubuh Kristus, setiap anggotanya dipanggil untuk menjalani hidup yang berakar pada kebenaran. Pemahaman tentang gereja sebagai tubuh Kristus menunjukkan betapa penting peran gereja dalam menyampaikan keselamatan kepada manusia. Jadi, gereja tidak semata-mata dipandang sebagai lembaga, melainkan juga sebagai komunitas orang-orang beriman yang dipersatukan di dalam Kristus sebagai kepala gereja. Gereja adalah tubuh Kristus yang hidup di dunia bukan sekedar institusi di mana karya penyatuan dan keselamatan dari Kristus terus berlangsung, dialami, dan diwujudkan melalui kehidupan umat yang dipanggil untuk hidup dalam terang dan kebenaran.<sup>5</sup>

Dengan bertahtanya Kristus sebagai kepala di surga, Ia tidak berhenti berkarya, melainkan meneruskan pekerjaan-Nya melalui Gereja sebagai tubuh-Nya di bumi. Jika Kristus adalah Kepala yang telah naik ke surga, maka Gereja adalah Tubuh-Nya yang melanjutkan karya-Nya di bumi.<sup>6</sup> Gereja memiliki tugas meneruskan misi Kristus di bumi sebagai perpanjangan karya keselamatan-Nya. Darmianus Harefa mengemukakan bahwa tubuh Kristus mencerminkan relasi dan ikatan yang sangat erat antara Kristus dan gereja-Nya. Gereja sebagai tubuh Kristus sebagai definisi Kristologi umat Allah, gereja menunjukkan bahwa kesatuan organik di dalam gereja memegang peranan yang besar. Kristus sebagai kepala gerejanya, sebutan tubuh sebagai definisi Kristologi. Jadi gereja dipandang sebagai wadah di mana anggota-anggota hidup dalam persatuan, berpartisipasi dalam pelayanan, dan bersaksi bagi dunia tentang kasih dan keselamatan yang ada dalam Kristus.<sup>7</sup> Gereja sebagai tubuh Kristus adalah sarana di mana Kristus yang telah dimuliakan terus melanjutkan karya keselamatan-Nya di bumi, melalui umat yang hidup dalam persatuan, pelayanan, dan kesaksian bagi dunia.

Kristus tidak dipahami sebagai gereja itu sendiri, tetapi sebagai kepala yang memimpin dan mengarahkan gereja sebagai tubuh-Nya.<sup>8</sup> Gereja merupakan himpunan orang-orang yang percaya dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat; ia adalah lembaga ilahi yang didirikan oleh Kristus dan dibangun di atas diri-Nya. Oleh sebab itu, makna gereja sebagai tubuh Kristus tidak hanya menunjuk pada kesatuan umat percaya, tetapi juga pada

---

<sup>5</sup> Yuslina Halawa, "Analisis Gereja Dalam Perjanjian Lama Dan Gereja Dalam Perjanjian Baru : Kajian Eklesiologi Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar ( SETIA ) Jakarta , Indonesia Sebagai Pemenuhan Janji-Janji Allah Kepada Israel Dalam Perjanjian Lama," *Jurnal Magistra* 3, no. 1 (2025): 61.

<sup>6</sup> Hendi, *Diktat Teologi Sistematika St . Maximus Sang Pengaku Iman*, 2025.

<sup>7</sup> Angelina Tengkue Darmianus Harefa, Anggreini, "Keunikan Gereja Tubuh Kristus Dalam Terminologi Misi Dan Teologi Paulus," *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 3, no. 2 (2023): 131-140.

<sup>8</sup> Laia, "MAKNA INJIL BERDASARKAN ROMA 1: 16-17 DAN IMPLEMENTASINYA BAGI GEREJA MASA KINI."

fungsi gereja dalam kehidupan iman, yaitu membangun dan memperlengkapi jemaat (Efesus 4:11-12), saling menasehati (Ibrani 10:24-25), memuliakan Allah (1 Korintus 10:31), serta melaksanakan tugas penginjilan (Matius 28:19-20). Gereja yang sehat akan menjangkau jiwa bagi Kristus dan gereja yang sehat juga tidak takut untuk melakukan penginjilan.

Dalam kajian eklesiologi, gereja tidak dipahami sebagai bangunan fisik ataupun sekedar organisasi, melainkan sebagai persekutuan orang-orang yang dipanggil oleh Allah untuk menjadi umat-Nya. Dalam Roma 12:4, gereja digambarkan sebagai satu tubuh dengan banyak anggota yang memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun tetap berada dalam kesatuan. Oleh karena itu, Kristus menjadi sumber kehidupan rohani gereja, dan melalui persatuan dengan Kristus setiap anggota memperoleh makna, fungsi, serta pertumbuhan dalam kehidupan bersama sebagai tubuh Kristus. Lamtota Sinaga berpendapat bahwa gereja berfungsi sebagai wadah yang merangkul dan mengajak orang untuk datang kepada Kristus; di dalam persekutuan orang-orang beriman itu, terbangun kehadiran, kesatuan, saling mengenal, dan saling melengkapi antar sesama anggota tubuh Kristus.<sup>9</sup>

Gereja sebagai tubuh Kristus yang berarti gereja juga sebagai instrumen Kristus untuk melanjutkan karya-karyaNya di dunia ini. Gereja sebagai tubuh Kristus, berasal dan dibangun oleh Allah, supaya di dalam gereja menjadi persekutuan yang harmonis, melayani satu dengan yang lain dalam kasih.<sup>10</sup> Ciri khas sebagai anggota tubuh dalam gereja yaitu saling mengasihi, sama seperti Kristus mengasihi manusia, demikian pula juga melakukan yang demikian. Ini adalah yang dinamakan sebagai instrumen untuk melanjutkan karya-karya Kristus di dunia ini. Kristus sebagai pusat dan fondasi dalam gereja. Pertumbuhan gereja sebagai proses pendewasaan rohani membawa dampak yang signifikan bagi orang-orang yang dipanggil keluar oleh Allah ke dalam suatu komunitas yang baru, dengan Kristus adalah kepalanya.

### **Kristus Sebagai Kepala dan Tubuh**

Sebagaimana kepala menjadi pusat kehidupan bagi seluruh tubuh manusia, demikian pula Kristus berperan sebagai sumber utama bagi kehidupan rohani gereja. Dalam hal ini, Kristus adalah satu-satunya kepala gereja sebagai sumber kehidupan rohani. Sementara itu, dalam tradisi Gereja Katolik, Paus dipahami sebagai pemimpin yang kelihatan dan wakil Kristus di bumi, tanpa menggantikan Kristus sebagai kepala Gereja. Tubuh menggambarkan kesatuan jemaat dalam gereja, sehingga gereja adalah tubuh dan Kristus adalah kepalanya, sedangkan anggota-anggotanya adalah orang-orang Kristen yang dipanggil ke luar untuk menjadi bagian dari anggota Kristus.<sup>11</sup>

Oleh sebab itu, kepala berbeda dengan tubuh, Kristus berbeda dengan jemaatnya, sebab masing-masing anggota jemaat berada di dalam Kristus. Kristus sebagai sumber utama bagi kehidupan gereja, yang mempersatukan semua orang berbagai latar belakang hingga menjadi satu tubuh, yaitu di dalam gereja-Nya. Tubuh tidak terlepas dari kepala, jemaat juga tidak terlepas dari Kristus sebagai pimpinan. Jemaat ada karena Kristus dan

---

<sup>9</sup> Lamtota Sinaga, "Konsep Paulus Tentang 'Kesatuan Tubuh Kristus' Menurut 1 Korintus 12: 12-13 Dan Efesus 4: 16," *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 13, no. 1 (2022): 49.

<sup>10</sup> Waharman, "TINJAUAN KESATUAN DARI KEPELBAGAIAN MENURUT KITAB-KITAB INJIL DAN SURAT-SURAT PAULUS," *Manna Rafflesia*, 1, no. 2 (2018): 21.

<sup>11</sup> I Gede Agus Z P, "Yesus Kristus Kepala Gereja," *Jurnal Metaloga* 1, no. 2 (2021): 50-53.

dibangun oleh Kristus, di luar Kristus jemaat tidak berarti dan bisa mati. Oleh sebab itu, jadikanlah Kristus sebagai kepala dan jemaat adalah anggota-anggotanya.

Kristus sebagai kepala dan tubuh, yang berarti semua orang percaya adalah anggota dari tubuh yang sama dan terikat dalam hubungan yang erat satu dengan yang lain. Setiap anggota dituntut untuk saling menghormati, karena mereka semua adalah satu tubuh yang saling berkaitan. Tidak ada seorang anggota pun yang berhak merasa lebih penting dari yang lain; sebaliknya, masing-masing anggota perlu saling menghargai karena mereka adalah satu tubuh yang saling terhubung di dalam Kristus. Tubuh terus bertumbuh dan berkembang, bukan berarti fisik manusia harus bertumbuh, tetapi yang dimaksud adalah gereja sebagai tubuh Kristus terus bertumbuh dalam iman, pengetahuan, dan kasih karunia melalui pimpinan Kristus sebagai kepala dan tubuh. Kita yang tinggal di dalam Kristus atau sebagai anggota-anggota yang dipanggil keluar untuk masuk menjadi anggota dalam gereja, fungsi dari anggota tidak boleh dinilai dari kekuatan dan penampilannya, tetapi bagaimana kita memperoleh tubuh dapat bekerja dengan baik, tetapi semuanya itu harus didasarkan kepada Kristus dan di dalam satu Roh.

Kristus sebagai kepala dan tubuh yang tak terpisahkan dalam teologi Paulus merupakan gagasan yang sangat sentral dalam Kekristenan. Ajaran Rasul Paulus ini menggambarkan relasi yang erat dan tidak dapat dipisahkan antara Yesus Kristus dan gereja-Nya. Dalam gereja, jemaat perlu memiliki kesadaran akan kehadirannya untuk mewujudkan kasih dan penyertaan Tuhan dalam diri mereka, serta juga menjalankan tugas panggilannya baik dalam jemaat maupun dalam bermasyarakat, serta menempatkan Yesus Kristus sebagai kepala gereja dan pusat pemberitaan dan pelayanan jemaat.<sup>12</sup>

Oleh sebab itu, Paulus tidak hanya memberikan kerangka teologis yang kokoh, tetapi juga panduan praktis bagi jemaat untuk hidup dalam kesatuan dengan Kristus dan melaksanakan misi-Nya di dunia ini. Kepala sebagai pusat saraf dan sumber kehidupan tubuh, demikian pula Kristus sebagai sumber kehidupan rohani bagi gereja.

### **Tujuan dan misi gereja sebagai tubuh Kristus**

Tujuan misi gereja sebagai tubuh Kristus, untuk membawa injil ke dunia dan mencerminkan kehendak Allah, ini merupakan bagian dari tugas dan tubuh Kristus. Roma 12:3-8, Tuhan telah memberikan karunia rohani kepada orang yang setia kepadanya, karunia itu berakar pada kasih karunia Allah. Gereja sebagai tubuh Kristus terdiri dari pelbagai anggota yang masing-masing dianugerahi fungsi rohani yang berbeda-beda. Keberagaman karunia yang diberikan oleh Roh Kudus menjadi landasan terbentuknya gereja sebagai komunitas yang inklusif dan penuh hikmat.<sup>13</sup> Dalam Roma 12:4-5, ditegaskan bahwa setiap anggota memiliki peran yang berbeda, namun tetap berada dalam satu kesatuan tubuh di dalam Kristus. Dalam kerangka tersebut, gereja dipanggil untuk mengaktualisasikan karunia-karunia yang dimilikinya secara bertanggung jawab demi membangun komunitas yang sehat dan produktif dalam melaksanakan misi pelayanan,

---

<sup>12</sup> Jipora Ngotmaina, "Perspektif Jemaat Tentang Mempersalahkan Tubuh Sebagai Ibadah Yang Sejati Berdasarkan Roma 12 : 1-2 Di Kehidupan Keluarga Kristen GKPPD Prongil Jehe," *Jurnal Magistra* 2, no. 1 (2024): 26-28.

<sup>13</sup> Joko Priyono and Andarias Pangngaroan, "Karunia-Karunia Rohani Bagi Pelayanan Gerejawi: Perspektif Dari Roma 12 : 6-8," *Jurnal Teologi Kharismatik* 7, no. 2 (2024): 240.

sebagaimana tercermin dalam Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Pertumbuhan di dalam Kristus serta internalisasi nilai-nilai Kristiani menjadi faktor penting dalam membentuk relasi yang dilandasi kasih, baik di antara sesama anggota jemaat maupun dalam relasi dengan mereka yang berada di luar komunitas iman.<sup>14</sup> Saling menasehati merupakan buah dari pemahaman jemaat akan kesatuan tubuh Kristus; saling mengampuni dan saling mendoakan satu sama lain adalah wujud nyata dari kesatuan tubuh dalam Kristus yang dihayati oleh jemaat. Dengan demikian, gereja tidak hanya dipahami sebagai relasi teologis, tetapi juga sebagai komunitas praksis yang menghadirkan nilai-nilai kristiani secara konkret dalam kehidupan bersama.<sup>15</sup>

Pemahaman gereja sebagai tubuh Kristus tidak hanya berbicara tentang struktur dan relasi antar anggota, tetapi juga terwujud secara konkret dalam kehidupan ibadah jemaat. Dalam konteks ini, ibadah menjadi ekspresi utama dari relasi antara umat percaya dengan Allah. Ibadah adalah di mana manusia memuji Allah, melalui ibadah gereja memuliakan Allah, mempersembahkan diri kepada-Nya dan juga memperbaharui hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Ibadah yang sejati merupakan persembahan hidup yang dipersembahkan kepada Allah, yang diwujudkan melalui kehidupan sehari-hari setiap anggota tubuh. Ibadah yang sejati tidak lain dari mempersembahkan kehidupan sehari-hari kepada Kristus, itulah yang seharusnya dipersembahkan kepada Kristus. Sebagai anggota-anggota yang dipanggil menjadi bagian dari rencana Allah, mempersembahkan tubuh yang benar seharusnya diawali dengan kesediaan, kesiapan diri sepenuhnya.<sup>16</sup> Memberikan persembahan kepada Kristus merupakan panggilan orang Kristen dalam bergereja dan juga suatu hal yang melekat dengan jemaat. Tujuan misi gereja sebagai tubuh Kristus, dengan melalui iman dan Roh Kudus untuk mempersatukan kembali orang-orang percaya menjadi bagian dari anggota Kristus, menjadi bagian dari tubuh Kristus, dan semua orang di dalamnya dimiliki oleh Kristus.<sup>17</sup> Gereja sebagai misi Kristus yang merupakan konsep dasar yang harus dimiliki oleh gereja.

Gereja dipahami sebagai sakramen, yaitu tanda nyata dari kesatuan antara manusia dengan Allah dan juga kesatuan antar sesama manusia, yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Novry Dien menyatakan bahwa gereja mengemban fungsi sebagai sakramen, yakni lambang yang tampak dari kesatuan umat manusia dengan Allah sekaligus kesatuan seluruh umat manusia satu sama lain. Manusia dipanggil untuk mengarahkan diri kepada-Nya dan membentuk manusia menjadi gereja. Kesatuan ini adalah sakramen yang kelihatan melaluinya keselamatan terlaksana. Dasar dari daya menguduskan gereja adalah Roh Kudus yang diutus dalam hati dan yang kemudian berdirilah gereja.<sup>18</sup> Dengan demikian, keberadaan gereja bukan sekadar persekutuan biasa, melainkan sarana keselamatan yang

---

<sup>14</sup> Irene Intan Permatasari Cahyono, "Pemahaman Jemaat Tentang Kesatuan Tubuh Kristus Dan Signifikansinya Bagi Pelayanan," *ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8, no. 2 (2022): 187-88.

<sup>15</sup> Yusuf Slamet Handoko, Tinjauan Historis Tentang Panca Tugas Gereja Sebagai Rujukan Bagi Model Kepemimpinan Gembala Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Wilayah Bandung Raya, ID Patent EC00,201,936,893 2019 (Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual, issued 2019).

<sup>16</sup> Ngotmaina, "Perspektif Jemaat Tentang Mempersembahkan Tubuh Sebagai Ibadah Yang Sejati Berdasarkan Roma 12 : 1-2 Di Kehidupan Keluarga Kristen GKPPD Prongil Jehe."

<sup>17</sup> Sugiyanto, "TUGAS GEREJA SEBAGAI MISI KRISTUS DITINJAU DARI INJIL MATIUS 28 : 19-20," *Jurnal Teologi Biblika* 7, no. 1 (2022): 45.

<sup>18</sup> Novry Dien, "Gereja Persekutuan Umat Allah," *Jurnal Filsafat Dan Teologi* 1, no. 1 (2020): 56.

nyata, di mana Roh Kudus bekerja menguduskan dan mempersatukan umat manusia dengan Allah serta satu sama lain.

### **Implikasi bagi gereja masa kini, Gereja Sebagai Tubuh Kristus**

Gereja sebagai tubuh Kristus merupakan satu kesatuan yang utuh, di mana setiap orang percaya dipersatukan dalam relasi persaudaraan di dalam Kristus. Konsep ini berakar khususnya dalam Roma 12:4-5 dan 1 Korintus 12:12-13, yang menegaskan bahwa meskipun terdiri dari berbagai anggota dengan fungsi yang berbeda, semuanya merupakan satu tubuh di dalam Kristus. Kesatuan tersebut melampaui batas-batas identitas sosial dan religius, sebagaimana ditegaskan dalam Galatia 3:28 bahwa tidak ada perbedaan antara Yahudi dan non-Yahudi, karena semua orang percaya telah menjadi satu di dalam Kristus.

Darmianus mengatakan bahwa, secara umum gereja sebagai Tubuh Kristus menunjukkan hubungan dan gereja-Nya. Pemahaman gereja sebagai Tubuh Kristus merupakan konsep eklesiologis yang berakar pada kristologi, karena menunjukkan keterkaitan yang tak terpisahkan antara Kristus sebagai kepala dan umat Allah sebagai tubuh-Nya. Dalam Roma 12:3, Paulus menasihati orang percaya untuk mengenal dan memahami kedudukan masing-masing dalam gereja.<sup>19</sup> Pemahaman tentang gereja sebagai tubuh Kristus bukanlah sekedar teori, melainkan sebuah kebenaran yang memiliki implikasi mendalam bagi identitas gereja saat ini. Oleh sebab itu, Kristus harus ditempatkan sebagai yang terutama dalam gereja, karena gereja merupakan tubuh-Nya yang hidup di bawah pimpinan-Nya.

Kelompok-kelompok Kristen harus dipersatukan oleh kasih, saling mempercayai dan bekerja sama. Gereja harus menggunakan segala karunia yang telah diberikan Allah kepada jemaat-Nya dengan tertib dan teratur. Gereja menjadi persekutuan orang-orang yang terpenggil untuk menjadi sarana berkembangnya kerajaan Allah, yaitu dengan pengakuan mereka dan dengan ketaatan mereka terhadap Kristus.

Juanda Yulianus menyebutkan bahwa dalam rencana Kristus untuk mengaruniakan kehidupan kekal, Ia berperan aktif dalam pendirian dan pertumbuhan gereja-Nya hingga masa kini, sehingga gereja menjadi persekutuan orang-orang yang dipanggil untuk menjadi sarana berkembangnya kerajaan Allah. Gereja tidak hanya untuk diri sendiri, sebab gereja adalah untuk kepentingan Allah, supaya gereja dapat memenuhi tugasnya yang demikian, gereja harus dipenuhi oleh Kristus.<sup>20</sup> Oleh sebab itu, gereja dipanggil untuk bertindak sebagai agen Kerajaan Allah di dunia melalui pengakuan iman yang tulus dan ketaatan yang nyata kepada Kristus. Tubuh merupakan sarana bagi kepala untuk bertindak dan menyatakan kehendaknya.

Dalam pengertian ini, gereja dipahami sebagai sarana Kristus di dunia untuk melanjutkan misi-Nya. Pekerjaan Kristus bagi gereja masa kini dinyatakan melalui Roh Kudus yang menggerakkan dinamika pertumbuhan rohani dan pemuridan dalam

---

<sup>19</sup> Darmianus Harefa, Anggreini, "Keunikan Gereja Tubuh Kristus Dalam Terminologi Misi Dan Teologi Paulus."

<sup>20</sup> Juanda Yulianus, "Makna Kristus Sebagai Kepala Gereja Menurut Efesus 5 : 22-23 Dan Implikasinya Bagi Pembangunan Tubuh Kristus," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2021).

kehidupan jemaat.<sup>21</sup> Melalui peran Roh Kudus, hubungan antara kasih Kristus dan gereja-Nya terus dihidupkan, sehingga jemaat dapat bertumbuh, dipersatukan, dan diarahkan sesuai dengan kehendak Allah.

Allah menghendaki orang-orang yang telah dipanggil-Nya dan menerima keselamatan untuk hidup dalam panggilan itu. Gereja suatu perkumpulan di mana orang-orang di dalamnya merupakan orang-orang yang sama-sama menerima panggilan tersebut, maka kita harus hidup dalam kesatuan karena Kristus yang telah mempersatukan kita. Gereja adalah ciptaan Allah, bukan sekedar hasil perkembangan spontan dalam sejarah, atau hasil usaha manusia atau penemuan manusia. Gereja adalah ciptaan Allah pada hari pentakosta, sehingga hikmat Allah menjadi nyata dan rencana Allah yang kekal di dalam Kristus. Umat Allah mereka dipanggil oleh Allah menjadi milik-Nya, di mana iman, kehidupan dan ibadah jemaat menandakan hikmat diri mereka sebagai milik Allah.<sup>22</sup>

Oleh sebab itu, gereja sebagai entitas yang berasal dari Allah, dipersatukan oleh Kristus, dan dipanggil untuk hidup sesuai dengan tujuan Ilahi. Identitas gereja sebagai milik Allah tercermin dalam iman, kehidupan, dan ibadah dalam gereja, yang semuanya menjadi saksi akan keberadaan dan karya Allah di dunia. Berbagai anggota gereja berfungsi sebagai satu tubuh di bawah kepemimpinan Kristus sebagai kepala. Demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seseorang terhadap yang lain. Setiap anggota gereja memiliki peran unik dalam berkontribusi pada seluruh tubuh.<sup>23</sup> Dengan demikian, gereja yang sehat adalah gereja yang hidup dalam harmoni: umat dan pelayan bekerja bersama, saling melengkapi, dan tidak saling meninggikan diri. Gereja bukan sekedar kumpulan individu, melainkan satu kesatuan hidup yang utuh.<sup>24</sup>

## KESIMPULAN

Gereja sebagai tubuh Kristus, yang di mana tempat perkumpulan orang-orang untuk beribadah kepada Allah, bersekutu dengan-Nya. Gereja dalam hal ini juga bukan hanya sekedar perkumpulan orang-orang yang percaya, tetapi ini adalah Tubuh Kristus yang hidup, di mana Yesus Kristus sendiri bertindak sebagai Kepala. Gereja menjadi pusat kehidupan iman, di mana jemaat dibentuk, dipelihara, dan diarahkan dalam relasi dengan Kristus. Gereja juga harus berfungsi sebagai agen Kerajaan Allah melalui pengakuan iman yang tulus dan ketaatan yang nyata dalam diri yang paling dalam, saling mengasihi, mengampuni dan juga mendoakan satu dengan yang lain. Sebagai Tubuh Kristus, setiap anggota gereja dipanggil dengan berbagai karunia rohaninya yang berbeda, dipanggil untuk hidup dalam kesatuan dan harmoni, saling melayani satu dengan yang lain bahkan melengkapi demi tujuan yang besar untuk kemuliaan Tuhan. Dengan menjadikan Kristus

---

<sup>21</sup> Yusuf Slamet Handoko and Adventrianis Daeli, "Pengaruh Mentoring Gembala Sidang Kepada Pemuda Terhadap Efektivitas Pelayanan Gereja," *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 9, no. 1 (2022): 9-18.

<sup>22</sup> Elisua Hulu, "Misi Kerajaan Allah Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini," *Jurnal Missio-Cristo* 3, no. 2 (2021): 124.

<sup>23</sup> Andeas, Malik Bambang, Laoli, "Gereja Sebagai Tubuh Kristus : Menelusuri Sejarah , Makna Dan Panggilan Kita Dalam 1 Korintus 12 : 12-13," *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 1 (2025): 77-82.

<sup>24</sup> Yusuf Slamet Handoko, Hubungan Antara Kompetensi Kepemimpinan dan Implementasi Ketaatan Pada Organisasi Dengan Kualitas Kepemimpinan di Gereja Yesus Sejati, ID Patent EC00,201,936,894 (Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual, issued 2019).

pusat dari segala hal, gereja dapat berfungsi secara efektif sebagai perpanjangan tangannya, membawa injil, menyatakan kasih Allah, dan menjadi kesaksian hidup akan keberadaan serta karya ilahi di tengah dunia yang terpecah belah.

## REFERENSI

- Abast, Ayu Nofrianti, and Yusuf Slamet Handoko. "Pengaruh Pelaksanaan Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Kuantitatif Jemaat." *Dorea* 1, no. 2 (2023): 73–79.
- Cahyono, Irene Intan Permatasari. "Pemahaman Jemaat Tentang Kesatuan Tubuh Kristus Dan Signifikansinya Bagi Pelayanan." *ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8, no. 2 (2022): 187–88.
- Darmianus Harefa, Anggreini, Angelina Tengku. "Keunikan Gereja Tubuh Kristus Dalam Terminologi Misi Dan Teologi Paulus." *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 3, no. 2 (2023).
- Dien, Novry. "Gereja Persekutuan Umat Allah." *Jurnal Filsafat Dan Teologi* 1, no. 1 (2020): 56.
- Halawa, Yuslina. "Analisis Gereja Dalam Perjanjian Lama Dan Gereja Dalam Perjanjian Baru : Kajian Eklesiologi Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar ( SETIA ) Jakarta , Indonesia Sebagai Pemenuhan Janji-Janji Allah Kepada Israel Dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Magistra* 3, no. 1 (2025): 61.
- Handoko, Yusuf Slamet. Hubungan Antara Kompetensi Kepemimpinan dan Implementasi Ketaatan Pada Organisasi Dengan Kualitas Kepemimpinan di Gereja Yesus Sejati. ID Patent EC00,201,936,894. Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, issued 2019.
- — — . Tinjauan Historis Tentang Panca Tugas Gereja Sebagai Rujukan Bagi Model Kepemimpinan Gembala Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Wilayah Bandung Raya. ID Patent EC00,201,936,893 2019. Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, issued 2019.
- Handoko, Yusuf Slamet, and Adventrianis Daeli. "Pengaruh Mentoring Gembala Sidang Kepada Pemuda Terhadap Efektivitas Pelayanan Gereja." *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 9, no. 1 (2022): 9–18.
- Hendi. *Diktat Teologi Sistematis St . Maximus Sang Pengaku Iman*, 2025.
- Hulu, Elisua. "Misi Kerajaan Allah Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini." *Jurnal Missio-Cristo* 3, no. 2 (2021): 124.
- Laia, Kejar Hidup. "MAKNA INJIL BERDASARKAN ROMA 1: 16-17 DAN IMPLEMENTASINYA BAGI GEREJA MASA KINI." *Manna Rafflesia'* 7, no. 1 (2020): 16–18.
- Malik Bambang, Laoli, Andeas. "Gereja Sebagai Tubuh Kristus : Menelusuri Sejarah , Makna Dan Panggilan Kita Dalam 1 Korintus 12 : 12-13." *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 1 (2025): 77–82.
- Ngotmaina, Jipora. "Perspektif Jemaat Tentang Mempersembahkan Tubuh Sebagai Ibadah Yang Sejati Berdasarkan Roma 12 : 1-2 Di Kehidupan Keluarga Kristen GKPPD Prongil Jehe." *Jurnal Magistra* 2, no. 1 (2024): 26–28.
- P, I Gede Agus Z. "Yesus Kristus Kepala Gereja." *Jurnal Metaloga* 1, no. 2 (2021): 50–53.
- Pangngaroan, Joko Priyono and Andarias. "Karunia-Karunia Rohani Bagi Pelayanan Gereja: Perspektif Dari Roma 12 : 6-8." *Jurnal Teologi Kharismatik* 7, no. 2 (2024): 240.
- Santo, Eko Lestijo Wening Repaningrum dan Joseph Christ. "Penerapan Konsep Tubuh Kristus Menurut 1 Korintus 12 Dalam Mengelola Keberagaman Warga Jemaat." *Jurnal Angelion:Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 109.
- Sinaga, Lamtota. "Konsep Paulus Tentang 'Kesatuan Tubuh Kristus' Menurut 1 Korintus 12: 12-13 Dan Efesus 4: 16." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 13, no. 1 (2022): 49.

- Sugiyanto. "TUGAS GEREJA SEBAGAI MISI KRISTUS DITINJAU DARI INJIL MATIUS 28 : 19-20." *Jurnal Teologi Biblika* 7, no. 1 (2022): 45.
- Thomas Nanulaitta. "Tubuh Kristus Sebagai Gereja Dalam Perspektif Paulus." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL STT SUMATERA UTARA* 1, no. 1 (2021): 244.
- Waharman. "TINJAUAN KESATUAN DARI KEPELBAGAIAN MENURUT KITAB-KITAB INJIL DAN SURAT-SURAT PAULUS." *Manna Rafflesia*, 1, no. 2 (2018): 21.
- Yulianus, Juanda. "Makna Kritis Sebagai Kepala Gereja Menurut Efesus 5 : 22-23 Dan Implikasinya Bagi Pembangunan Tubuh Kristus." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2021).